

**MODUL PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
AISYIYAH MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nurul Syariah Daulay¹, Annisa², Ardhia pramesti R.C³, Muhamad Fauzi⁴,
Widya Wulandari⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹Nurulsyariahdaulay886@gmail.com, ²annisabetung@gmail.com,

³ardhiapramestiplg@gmail.com, ⁴muhamadfauzi_uin@radenfatah.ac.id,

⁵widyawulandari201299@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of fiqh learning based on local wisdom to improve students' learning motivation at MTs Aisyiyah Muhammadiyah Palembang, as well as to identify the obstacles and solutions in its implementation. This study used a qualitative approach with a field research design combined with a literature study. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with the fiqh teacher, as the main informant. The data were analyzed descriptively through an in-depth review of interview results and presented in a systematic narrative form. The results showed that local wisdom-based fiqh learning was carried out by connecting fiqh materials with cultural values and traditions that are closely related to students' daily lives. The learning process emphasized not only theory but also practice by utilizing various learning resources and teaching aids, such as prayer procedure posters and a miniature Kaaba. This approach helped students understand the material more easily, become more active in the learning process, and increase their motivation to learn. The obstacles encountered included low learning interest among some students, differences in students' abilities, and limited instructional time. To overcome these obstacles, the teacher modified and combined various teaching methods to create a more engaging and understandable learning environment. In conclusion, the implementation of local wisdom-based fiqh learning was effective in improving students' learning motivation.

Keywords: Fiqh learning, local wisdom, learning motivation, learning implementation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran fiqh berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Aisyiyah Muhammadiyah Palembang, serta mengidentifikasi hambatan dan solusi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dipadukan dengan studi literatur. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian guru mata pelajaran fiqh. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui penelaahan hasil wawancara dan penyusunan data dalam bentuk uraian naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh berbasis kearifan lokal dilaksanakan dengan menghubungkan materi fiqh dengan budaya dan kebiasaan

yang dekat dengan kehidupan siswa. Pembelajaran tidak hanya menekankan teori, tetapi juga praktik dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan alat peraga, seperti poster tata cara shalat dan miniatur Ka'bah. Pendekatan ini membantu siswa lebih mudah memahami materi, lebih aktif dalam pembelajaran, dan lebih termotivasi untuk belajar. Hambatan yang dihadapi meliputi rendahnya minat belajar sebagian siswa, perbedaan kemampuan siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru memodifikasi dan mengombinasikan berbagai metode pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, implementasi pembelajaran fiqih berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran fiqih, kearifan lokal, motivasi belajar, implementasi pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya yang direncanakan dan direncanakan untuk membuat lingkungan belajar di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini terutama mencakup pembangunan keagamaan, akhlak mulia, dan keterampilan sosial yang diperlukan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan watak dan peradaban bangsa yang diharapkan dengan tujuan utama menciptakan orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran fiqih sangat penting di madrasah karena merupakan ilmu pengetahuan dasar yang membantu siswa memahami aturan, prosedur, dan prinsip-prinsip syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan juga melibatkan perpindahan pengetahuan dan nilai-nilai budaya, bukan hanya pengetahuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTs Aisyiyah Muhammadiyah Palembang, guru memanfaatkan kombinasi sumber belajar yang variatif guna menunjang pemahaman siswa. Selain menggunakan buku paket standar KMA 2019 dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai instrumen latihan. Guru tersebut juga menjadikan Himpunan Putusan Tarjih (HPT) sebagai pedoman utama. Sebagaimana dinyatakan dalam sastra, HPT berfungsi sebagai alat untuk memberikan kepastian hukum dan keseragaman pemahaman ibadah bagi siswa di lingkungan Muhammadiyah. Oleh karena itu, penggunaan referensi internal ini

sangat penting agar materi yang disampaikan selaras dengan tutunan resmi persyarikatan.

Guna memperkuat pemahaman teoritis tersebut, guru menerapkan pendekatan yang bersifat aplikatif melalui metode praktik. Peneliti menemukan bahwa di dalam kelas, secara kreatif memanfaatkan media visual seperti poster tata cara shalat dan miniatur Ka'bah untuk materi manasik haji. Langkah ini diambil agar siswa dapat mengetahui hukum fiqih yang kompleks menjadi gerakan atau tata cara yang nyata. Upaya guru dalam mentransformasikan nilai-nilai teks ke dalam bentuk praktik ini merupakan strategi agar pembelajaran tidak berjalan monoton, sehingga siswa diharapkan dapat lebih mudah menyerap dan mendalami materi yang diajarkan.

Proses analisis dilakukan secara sederhana melalui penelaahan mendalam terhadap data wawancara guna memahami serta menginterpretasikan makna yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, hasil wawancara disusun dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas

mengenai modul pembelajaran fiqih berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, termasuk pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi oleh guru.

Pelajaran fiqih bukan hanya sebagai sebatas pengetahuan dan pemahaman yang sederhana tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik pasti membutuhkan banyak hal dan kejadian yang terjadi secara langsung. Hal ini dilakukan agar pengalaman yang didapat lebih membekas dan lebih mudah dipahami oleh mereka. Untuk membuat pembelajaran fiqih lebih mudah dipahami, interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui pendekatan ceramah, tetapi juga disesuaikan dengan materi dan kebutuhan. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus mempertimbangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.

Dalam proses pembelajaran fiqih di MTs Aisyiyah Muhammadiyah Palembang, pihak sekolah tidak menggunakan modul pembelajaran khusus, tetapi memanfaatkan buku paket KMA 2019, Lembar Kerja Siswa (LKS), Himpunan Putusan Tarjih (HPT), serta media praktik sebagai

sumber belajar. Berbagai sumber tersebut digunakan untuk mendukung pemahaman siswa agar materi fiqh dapat dipahami secara lebih nyata dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran yang memadukan nilai-nilai kearifan lokal diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus menanamkan nilai budaya dan keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran fiqh berbasis kearifan lokal, motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, serta hambatan yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran fiqh berbasis kearifan lokal di MTs Aisyiyah Muhammadiyah Palembang.

Maka, dari latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modul pembelajaran fiqh berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Muhammadiyah Palembang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dipadukan dengan studi literatur

untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena modul pembelajaran fiqh berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian lapangan dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran di MTs Aisyiyah Muhammadiyah Palembang, sehingga peneliti dapat memahami praktik nyata yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Sementara itu, studi literatur digunakan untuk memperkuat kerangka teoretis melalui kajian terhadap buku paket standar KMA 2019, lembar kerja siswa (LKS), serta himpunan putusan tarjih (HPT), sehingga data empiris yang diperoleh memiliki dasar konseptual yang jelas.

Teknik penelitian dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran Fiqh di kelas VII, termasuk metode yang digunakan guru, interaksi antara guru dan peserta didik, serta penerapan yang menekankan pada aspek praktek materi. Kedua, wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru Fiqh

dan pihak terkait untuk menggali informasi mengenai pemahaman mereka terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, strategi pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen seperti modul pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta hasil evaluasi peserta didik sebagai data pendukung.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan berfokus pada hasil wawancara dengan guru. Proses analisis dilakukan secara sederhana melalui penelaahan mendalam terhadap data wawancara guna memahami serta menginterpretasikan makna yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, hasil wawancara disusun dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai modul pembelajaran fiqh berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, termasuk pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi oleh guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Implementasi Pembelajaran Fiqh Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Implementasi pembelajaran fiqh berbasis kearifan lokal merupakan upaya menghubungkan materi fiqh dengan budaya dan kebiasaan yang ada di lingkungan peserta didik. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih kontekstual karena siswa mempelajari ajaran Islam melalui contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Integrasi antara fiqh dan kearifan lokal juga membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan realitas sosial dan budaya di sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran fiqh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga lebih bermakna dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup, pengetahuan, serta cara masyarakat setempat dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan dan memenuhi kebutuhan mereka.

Kearifan lokal juga dapat dipahami sebagai nilai-nilai kebijaksanaan yang lahir dari pengalaman hidup masyarakat, kemudian diyakini, diterapkan, dan diwariskan secara turun-temurun dalam suatu lingkungan tertentu. Secara etimologis, istilah kearifan lokal berasal dari kata wisdom yang berarti kebijaksanaan dan local yang berarti setempat. Istilah ini juga sering disebut sebagai kebijakan lokal (*local wisdom*), pengetahuan lokal (*local knowledge*), maupun kecerdasan lokal (*local genius*).

Kearifan lokal adalah nilai, kebiasaan, dan tradisi yang tumbuh dalam masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan mencerminkan identitas suatu daerah. Kearifan lokal juga mengajarkan sikap seperti gotong royong, kebersamaan, saling menghormati, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam pendidikan, kearifan lokal dapat digunakan untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa sehingga

pembelajaran menjadi lebih dekat, mudah dipahami, dan bermakna.

Pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal memiliki tujuan positif bagi peserta didik. Tujuan tersebut antara lain agar siswa mengenal dan memahami potensi serta keunggulan daerah tempat tinggalnya beserta berbagai aspek yang berkaitan dengan kearifan lokal. Selain itu, siswa diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya daerah melalui berbagai kegiatan produktif maupun pelayanan jasa sehingga dapat memperoleh manfaat ekonomi sekaligus menjaga kelestarian budaya, tradisi, dan potensi unggulan daerah. Pendidikan berbasis kearifan lokal juga bertujuan menumbuhkan rasa cinta terhadap daerah asal, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong siswa untuk mengembangkan potensi lokal agar mampu bersaing di era globalisasi dan perkembangan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan di MTs Aisyiyah Muhammadiyah Palembang dengan guru mata pelajaran fiqh yaitu, bapak Muhammad Fauzi

S.Pd.I. Kami mendapat informasi bahwa pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa bapak Muhammad Fauzi S.Pd.I. mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyahh Aisyiyah Muhammadiyah Palembang, guru tidak menggunakan modul ajar secara khusus, melainkan memanfaatkan LKS, buku paket, kitab, serta Himpunan Kitab Tarjih sebagai sumber utama pembelajaran. Meskipun demikian, secara administrasi sekolah tetap mengikuti perkembangan kurikulum yang berlaku, baik Kurikulum Merdeka maupun kurikulum sebelumnya. Namun, dalam praktiknya, cara penyampaian materi sangat bergantung pada masing-masing guru. Pembelajaran fiqih yang diterapkan lebih menekankan pada aspek praktik. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan tingkat kelas, seperti pada kelas VII yang mempelajari thaharah dan shalat.

Kearifan lokal dijadikan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Contohnya, dalam materi kurban, siswa diajak memahami proses penyembelihan serta pembagian daging kepada masyarakat serta tradisi makan bersama. Selain itu, praktik zakat, infak, puasa, dan manasik haji juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan miniatur Ka'bah dalam pembelajaran haji. Untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, guru berupaya mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar. Selain itu, penggunaan alat bantu peraga seperti poster tata cara shalat juga dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi, terutama yang bersifat praktik.

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Dapat menyimpulkan bahwa Pembelajaran fiqih berbasis kearifan lokal di MTs aisyiyah muhammadiyah palembang dilakukan dengan menghubungkan

materi fiqih dengan budaya dan kebiasaan yang ada disekitar siswa. Pembelajaran tidak hanya menekankan teori, tetapi juga praktik menggunakan berbagai sumber belajar dengan alat peraga. Pendekatan ini membantu siswa lebih mudah memahami materi, lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih semangat untuk belajar. Dengan demikian, pembelajaran fiqih berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Fiqih di MTs Aisyiyah Muhammadiyah Palembang.

B. Hambatan dan Solusi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi atau kendala yang ditemui dalam proses mencapai tujuan atau melakukan

suatu aktivitas. Hambatan pertama muncul dari beragamnya karakter dan kemampuan siswa. Tidak semua peserta didik berada pada tingkat pemahaman dan kedewasaan yang sama. Ada yang cepat menangkap makna di balik pembiasaan berbasis nilai lokal seperti gotong royong dan adab terhadap guru, namun ada pula yang masih memandangnya sebagai kegiatan rutin tanpa makna mendalam. Kondisi ini membuat guru harus berulang kali memberikan contoh, pendampingan, dan penegasan agar nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam.

Selain itu, keterbatasan fasilitas serta waktu pembelajaran yang padat turut menjadi penghambat. Jadwal pelajaran yang saling berkejaran sering kali membuat proses internalisasi nilai hanya dapat dilakukan secara singkat dan sederhana, sehingga tidak semua program berjalan maksimal sesuai rancangan. Namun demikian, hambatan-hambatan tersebut tidak mematahkan semangat pihak madrasah. Guru Fiqih tetap berupaya mencari pendekatan

alternatif yang sederhana, dekat dengan kehidupan siswa, dan dapat dilakukan secara bertahap. Komitmen untuk menjaga dan menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan madrasah tetap menjadi prioritas, meskipun harus dilakukan dengan cara yang lebih realistis dan fleksibel.

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan di MTs Aisyiyah Muhammadiyah Palembang dengan guru mata pelajaran fiqh yaitu, bapak Muhammad Fauzi S.Pd.I. Kami mendapat informasi bahwa hambatan pelaksanaan Pembelajaran Fiqh Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa bapak Muhammad Fauzi S.Pd.I. mengatakan bahwa:

Mata pelajaran Fiqh sering dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian siswa, sehingga minat dan motivasi belajar siswa cenderung rendah. Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki strategi khusus agar pembelajaran tetap menarik dan bermakna. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif. Di MTs Aisyiyah muhammadiyah

palembang. Hal ini menjadi dasar untuk mengkaji bagaimana peran guru dalam mengembangkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Fiqh.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan di atas bapak Muhammad Fauzi S.Pd.I. Secara teori, guru perlu memodifikasi metode pembelajaran agar tidak monoton. Jika suatu metode dirasa kurang efektif, maka dapat dikombinasikan dengan metode lain agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, pendekatan dalam kurikulum yang ada saat ini lebih menekankan pada pembelajaran yang bersifat mengayomi dan mengajak siswa untuk lebih dekat dengan nilai-nilai yang diajarkan, yang keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kreativitas guru dalam mengajar.

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran fiqh berbasis kearifan lokal di MTs Aisyiyah Muhammadiyah Palembang berasal dari rendahnya minat dan motivasi belajar sebagian siswa,

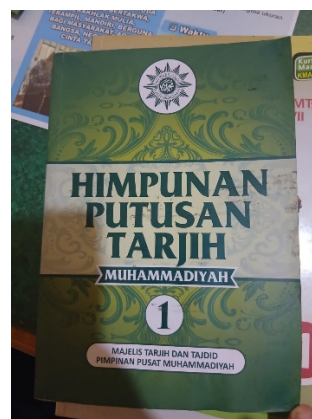
sehingga mata pelajaran fiqh sering dianggap sulit dan membosankan. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan padatnya jadwal pembelajaran juga menjadi kendala dalam menyampaikan materi secara optimal. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru berupaya memodifikasi dan menggabungkan berbagai metode pembelajaran agar suasana belajar lebih menarik, mudah dipahami, dan melibatkan siswa secara aktif. Dengan kreativitas dan kemampuan guru dalam mengajar, pembelajaran fiqh berbasis kearifan lokal tetap dapat dilaksanakan dengan baik dan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.



Gambar 2. Lembar Kerja Siswa (LKS) Fiqh sebagai bahan latihan.



Gambar 3. Buku Paket Fiqh KMA 2019 yang digunakan dalam pembelajaran.



Gambar 4. Himpunan Putusan Tarjih sebagai pedoman utama pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Aisyiyah Muhammadiyah Palembang, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqh berbasis kearifan lokal dilaksanakan dengan menghubungkan materi fiqh dengan budaya dan kebiasaan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran tidak hanya

menekankan pada teori, tetapi juga pada praktik dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan alat peraga untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.

Penerapan pendekatan ini membuat siswa lebih aktif, lebih tertarik, dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa hambatan, seperti rendahnya minat belajar sebagian siswa, perbedaan kemampuan siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran, guru tetap berupaya mengatasinya dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Dengan demikian, implementasi pembelajaran fiqh berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Andriani Lubis, Ema, Ilpi Damayanti, April Atika, Novi Rahmadani Sitompul, dan Dkk. "Penerapan thaharah sebagai pondasi kebersihan dan kesehatan di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-Rao." *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat* Vol.1, no. 1 (2024): Hlm.193-194.

Herdiana, Rosvita, Riyanti Br, dan Hasrian Rudi Setiawan. "Implementasi pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode demonstrasi di betong junior khalifah school." *jurnal pengembangan profesi PAI* Vol. 3, no. 5 (2023): hlm. 152.

Irmayanti, Azizah Putri, Universitas Islam, Negeri Imam, Bonjol Padang, Sasmi Nelwati, Universitas Islam, Negeri Imam, et al. "Upaya Guru Fiqh Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Minangkabau Berbasis Islam Di MAN 2 Padang." *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* Vol. 8, no. 1 (2024): hlm. 28.

Kehidupan, Praktik, Masyarakat Tradisional, dan Kabupaten Kampar. "Fiqh dan kearifan lokal: studi implementasi nilai-nilai fiqh dalam praktik kehidupan masyarakat tradisional kabupaten kampar." *Sosial Budaya* Vol. 22, no. 1 (2025): hlm.1-9.

Madrasah, Pada, Tsanawiyah Negeri, dan Tutuk Ningsih. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4 . 0."

- jurnal insaniah* Vol. 24, no. 2 (2019): hlm. 220.
- Makkawaru, Maspa. "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan." *jurnal konsepsi* Vol. 8, no. 3 (2019): hlm. 116.
- Mansir, Firman, dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. "Urgensi pembelajaran fiqih dalam meningkatkan religiusitas siswa madrasah." *journal of islamic education studies* Vol. 5, no. 2 (2020): hlm. 168.
- Muhammad Fauzi. "Hasil wawancara guru fikih di Mts Aisyiyah Muhammadiyah Palembang." *Senin 27 April 2026, 09.00 WIB.*, n.d.
- Njatrijani, Rinitami. "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang Gema Keadilan Edisi Jurnal Gema Keadilan Edisi Jurnal." *Jurnal Gema keadilan* Vol. 5, no. 1 (2018): Hlm. 18.
- Omeri, Nopan. "Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan." *jurnal manajer pendidikan* Vol. 9, no. 3 (2015): hlm. 465.
- Rummar, Marthen. "Kearifan lokal dan penerapannya di sekolah." *Jurnal Sintax Transpormation* Vol. 3, no. 12 (2022): Hlm. 2722.